

**BANGUNAN HERITAGE
KANTOR POS
MEDAN**

Oleh :
Sudarmawan Juwono
R.Siti Rukayah
Sepli Yandri (editor)

Biro Penerbit Planologi UNDIP

BANGUNAN HERITAGE KANTOR POS
MEDAN

Penulis

Sudarmawan Juwono
R. Siti Rukayah

Editor

Sepli Yandri

Penerbit

Badan Penerbit Planologi UNDIP bekerjasama
dengan PT POS INDONESIA (PERSERO) dan
Universitas Bung Karno Jakarta

Cetakan kedua Tahun 2018

ISBN

978-602-60454-4-7

Hak Cipta Dilindungi Undang Undang Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun
dan dengan cara apapun, termasuk fotocopy, tanpa
ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan limpahan rahmatnya maka buku Kantor Pos Medan, dari Esplanade hingga lapangan Merdeka ini dapat kami selesaikan. Hampir bahasan mengenai arsitektur kota Medan tidak luput dari gedung ini dari sekian bangunan-bangunan bersejarah menarik lainnya. Tidak salah juga bila gedung kantor pos telah menjadi penanda kota di berbagai daerah.

Gedung kantor pos Medan merupakan salah satu bangunan kolonial cagar budaya dengan nilai-nilai arsitektur sangat menarik. Eksplorasi gedung ini masih sangat terbatas pada beberapa deskripsi fisik yang kurang mendalam serta tidak memperhatikan nilai-nilai arsitekturnya. Berdasar hasil pengamatan awal maka dapat dikemukakan bahwa kekuatan bangunan ini terletak pada konsep monumental dan penggabungan berbagai elemen arsitektur kolonial dan lokal. Berbagai kriteria perlu diangkat agar penggunaan maupun berbagai pengembangannya tidak merusak karakter arsitektural gedung. Tulisan ini mendeskripsikan gedung Kantor Pos Medan secara umum dari aspek arsitektural dan umum yang dapat digunakan dalam rangka mempertahankan keberadaannya sebagai bangunan penanda maupun wadah pelayanan jasa pos di Indonesia.

Penulis merasa bertanggung jawab untuk melakukan dokumentasi dan eskplorasi yang dapat mengantarkan pada revitalisasi gedung ini. Dari tulisan ini diharapkan dapat mengetuk hati semua pihak yang memiliki peran dan kompetensi untuk melestarikan gedung ini. Bangunan bersejarah memiliki banyak keterbatasan fisik yang tidak boleh dilanggar karena akan mengakibatkan kerusakan serta kehilangan identitas arsitekturnya. Penjagaan serta perhatian dalam memelihara ciri khas ini sangat penting untuk menjaga aspek historisnya. Namun tidak ada niat sedikitpun bagi penulis untuk hanya menjadikan gedung ini sebatas monumen mati yang dilestarikan fisiknya belaka. Pelestarian yang diharapkan adalah proses pemeliharaan dan perawatan secara berkelanjutan sehingga fungsinya dapat dikembangkan sesuai kebutuhan.

Pembahasan materi ini diharapkan membuka cakrawala untuk melestarikan bangunan secara berkelanjutan sehingga memiliki manfaat antar generasi maupun masyarakat luas.

Namun demikian seperti kata pepatah ” Tiada gading yang tak retak ” tulisan ini masih jauh dari sempurna. Kami mengharapkan adanya kritik dan saran dari seluruh pembaca agar tulisan ini dapat diperbaiki lebih lanjut baik secara redaksional maupun substansinya.

Jakarta, Desember 2018

Penulis

SAMBUTAN DARI AHLI PERKOTAAN

Prof. Dr. Ir. Sugiono Soetomo, DEA

Kantor pos memiliki peranan sejarah bagi pelayanan pos di Indonesia. Dalam bidang arsitektur, gedung kantor pos menjadi penanda titik nol kota. Dalam bidang ekonomi, kantor pos menjadi penanda nilai strategis jasa pada waktu itu.

Bertepatan dengan kejayaan kota Medan karena hasil perkebunan tembakau yang melimpah, gedung kantor pos ini menandakan bahwa kota ini memiliki hubungan dengan kota-kota besar lainnya di dunia. Maka nilai simbolik gedung kantor pos sangat penting untuk menjadi rangkaian sejarah masa lalu dan perkembangan kota untuk dilestarikan dan dikembangkan. Bangunan kantor pos ini memiliki nilai estetika arsitektur campuran Hindia dan lokal sehingga tidak bisa dikatakan memiliki gaya Eropa sepenuhnya. Bangunan tersebut bergaya Eropa (klasik) dari Eropa lama, tetapi hebatnya ruang bentuk bangunan mempunyai kemampuan dalam menghadapi iklim tropis, maka bangunan tersebut dapat dikatakan sebagai "Tropical Occidental" artinya bersifat barat dan bersifat tropis. Bangunan tersebut secara detail memiliki banyak elemen – elemen yang melindungi dari panas dan air hujan dengan penggunaan kantilevel. Ruang – ruang bangunan memiliki plafon tinggi dan ventilasi yang berfungsi secara optimal sehingga tanpa pendingin ruangan sudah nyaman.

Kantor pos pertama didirikan pada tanggal 24 Agustus 1746 oleh Gubernur Jenderal GW. Van Inhof bersama dengan ditemukannya telegraph dan telepon, di Jakarta. Di kota Medan, menurut Luckmann dan Passchier pelayanan pos sudah ada tahun 1879 atau 1883. Medan sebagai kota besar dengan berbagai aktivitas industri, perkebunan dan perdagangan yang berkembang pesat sehingga sangat membutuhkan layanan jasa pos. Akhirnya dibangunlah gedung kantor pos Medan yang dirancang oleh insinyur Snufy pada tahun 1909 - 1911.

Kekhasan arsitektur dan usia bangunan yang lebih dari 100 tahun menjadikan bangunan kantor pos sebagai bangunan yang memerlukan upaya pelestarian. Bagi PT Pos Indonesia bahwa tujuan pelestarian bukan semata-mata hanya mempertahankan keberadaan bangunan kantor pos tetapi juga mempertahankan warisan historis kota dan motivasi simbolis yang merupakan manifestasi fisik dari identitas suatu kelompok masyarakat tertentu yang pernah menjadi bagian dari sejarah pertumbuhan kota.

Semarang, 14 Februari 2017



Prof. Dr. Ir. Sugiono Soetomo, DEA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 INI (KANTOR POS) MEDAN, BUNG !	3
BAB 3 KECANTIKAN MEDAN DAN KANTOR POS MEDAN DALAM KOLEKSI FOTO BELANDA	9
BAB 4 KANTOR POS MEDAN DALAM LINTASAN SEJARAH	22
BAB 5 BANGUNAN LAIN DI SEKITAR KANTOR POS	30
BAB 6 UNSUR-UNSUR RUPA BANGUNAN	38
BAB 7 ARSITEKTUR HIBRIDA	45
BAB 8 FUNGSI BANGUNAN PADA MASA KINI	61
BAB 9 PELESTARIAN BANGUNAN SECARA BERKELANJUTAN	67
KESIMPULAN DAN SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA	77
TENTANG PENULIS	78